

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia belum cukup memuaskan jika disejajarkan dengan negara - negara lain. Perkembangan pendidikan di Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Kuantitas kelulusan ujian nasional tingkat SMA secara nasional tahun 2009 naik 2,3 % dari tahun sebelumnya. Data tersebut dirilis dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tidak hanya itu peningkatan nilai rata-rata dari enam mata pelajaran yang diujikan hanya mengalami kenaikan 0,03 dari 7,21 pada 2008 menjadi 7,24 pada tahun 2009. (<http://ujiannasional.org>)

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya, perlu diperhatikan secara khusus bagaimana kegiatan belajar mengajarnya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan agar terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang. Program pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas. Pada proses belajar mengajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dan siswa akan menerima pengetahuan dari guru. Karena itu, dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu mendayagunakan model serta pemilihan media yang tepat dalam pengajaran.

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2009). Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam



situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan model ceramah. Hal ini menyebabkan: 1) siswa banyak yang tidak mengerti materi yang disampaikan guru, mereka kadang asyik sendiri, 2) konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran, 3) siswa cenderung bosan karena guru terlalu lama berdiri di depan kelas, 4) tidak adanya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat sehingga siswa cenderung bersifat pasif, 5) keberadaan guru pada waktu pembelajaran kurang mendapat perhatian siswa, 6) sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa, 7) siswa lebih terfokus membuat catatan dan siswa akan cepat lupa, 8) pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas yang diberikan guru.

Kenyataan di lapangan yang sering ditemui, model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model konvensional. Dalam model ini, guru berceramah sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Ada kalanya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal - hal yang belum dipahaminya menyangkut materi yang dijelaskan. Namun hal ini tidak cukup kuat untuk merangsang siswa dalam meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya daya siswa untuk bertanya. Kondisi ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat pada pengajaran sehingga membuat siswa malas untuk mempelajari Biologi, dan siswa kurang aktif terlibat dalam aktifitas pembelajaran Biologi. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat mengembangkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dan *Talking Stick* dapat menjadi pilihan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa khususnya dalam bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Eddi Arapenta Ginting selaku guru biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai diketahui



bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi sekolah tersebut adalah 75. Dari data nilai ujian akhir semester (sumatif) di semester ganjil diketahui masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas belajar yaitu 68,6 (Kelas XI-IPA 1) dan 63,6 (Kelas XI-IPA2). Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru seringkali adalah model konvensional (ceramah). Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu.

Model pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, diantaranya adalah tipe NHT (*Numbered Head Together*). NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional untuk melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode ini diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Model pembelajaran *Talking Stick* ini secara umum bertujuan agar siswa mengetahui letak kesalahannya sehingga pada akhirnya siswa akan dapat mengerjakan soal-soal semacam itu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru.

Menurut beberapa penelitian terdahulu yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT, diantaranya adalah Risliana (2010), pada penelitian tersebut diperoleh rata-rata post-tes sebesar 80,53. Sejalan dengan itu Mardiana (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) dengan memanfaatkan lingkungan Biologi di kelas X SMAN 1 Labuhan Deli T.P 2009/2010” menunjukkan kemajuan yakni terlihat dari rata-rata mean yang meningkat sebesar 38,3 dengan nilai rata-rata 72,1. Siswa yang tuntas sebanyak 32 orang dan yang tidak tuntas dua orang. Sama halnya dengan yang dilakukan diatas untuk model kooperatif tipe NHT. Serta



berdasarkan penelitian Velawati (2010) yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, diperoleh rata-rata nilai post-test siswa sebesar 76,1.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian “ **Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dan *Talking Stick* tentang Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai T.P. 2011/2012 ”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah, yaitu:

1. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari biologi;
2. Kecendrungan menggunakan model konvensional (ceramah);
3. Hasil belajar biologi siswa masih rendah;
4. Siswa kurang aktif terlibat dalam aktifitas pembelajaran biologi;
5. Rendahnya minat bertanya siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pembelajaran 2011/2012.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* pada materi pokok



sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012;

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012;
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012;

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012;
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012;
3. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi pokok sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012;

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan;

2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran;
3. Model yang tepat dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar;
4. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui *sharing* informasi dengan teman sebaya dan atau orang lain;
5. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

